

ZURICHLINK Rupiah Amani Equity Fund

Fund Fact Sheet | Juli 2023



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portofolio secara aktif pada saham yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan investasi dana berbasis syariah.

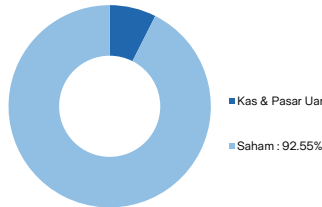
STRATEGI INVESTASI

0 - 20% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun) berbasis syariah.
80 - 100% : Surat berharga bersifat ekuitas syariah.

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Saham	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	02 Maret 2015	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Tinggi	NAB/ Unit	IDR 710,29
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 6.605,15
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Total Unit (dalam Jutaan)	9,30

KOMPOSISI PORTFOLIO

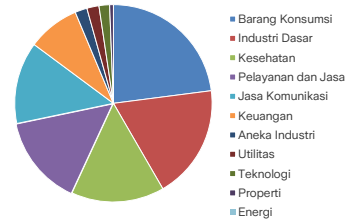


KEPEMILIKAN TERBESAR

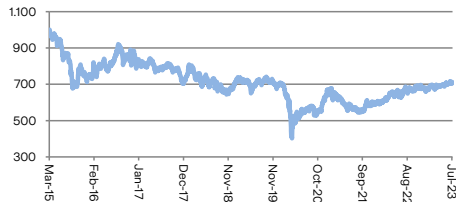
Adaro Energi	Kalbe Farma
Astra International	Mitra Adi Perkasa
Bank BTPN Syariah	Mitra Keluarga Karya
Charoen Pokphand	Telkom Indonesia
Indofood CBP Sukses	Semen Indonesia

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

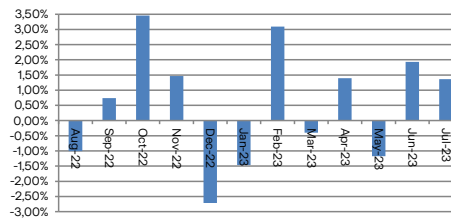
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
Zurichlink Rupiah Amani Equity Fund	1,36%	2,11%	4,75%	6,67%	-0,14%	-3,98%
Tolok Ukur*	2,50%	-3,68%	-5,44%	-7,01%	-3,22%	-3,27%

* Jakarta Islamic Index (berlaku sejak penerbitan)

ANALISA PASAR

Pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal 2 2023 tetap tinggi 5,17%YoY (kuartal I-2023: 5,03% YoY), di tengah perlambatan ekonomi global dan penurunan harga komoditas di pasar global. Pertumbuhan tertinggi bersumber dari konsumsi rumah tangga dan industri pengolahan. Di bulan Juni neraca perdagangan Indonesia melanjutkan mencatat surplus USD 3,45 miliar (Mei surplus USD 0,44 miliar), dimana surplus telah terjadi selama 38 bulan berturut-turut. Nilai ekspor Indonesia di bulan Juni 2023 mencapai USD 20,61 miliar atau -5,08% MoM/-21,18% YoY (Mei: +12,61% MoM/+0,96% YoY). Penurunan ekspor terbesar terjadi pada sektor migas dan non migas seiring dengan penurunan harga komoditas ekspor unggulan antara lain minyak kelapa sawit, batu bara, dan besi dan baja. Sejalan dengan penurunan ekspor, nilai impor Indonesia mencapai USD 17,15 miliar atau -19,40% MoM/-18,35% YoY (Mei: +38,65% MoM/+14,35% YoY). Penurunan terbesar terjadi pada kelompok bahan baku/penolong yang menopang aktivitas produksi domestik. Posisi cadangan devisa di akhir Juli 2023 sedikit meningkat sebesar USD 137,7 miliar (Juni: USD 137,5 miliar) dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa. Tingkat inflasi terus menunjukkan tren penurunan dimana tingkat inflasi bulan Juli tercatat +0,21% MoM/+3,08% YoY (Juni: +0,14% MoM/+3,52% YoY). Penurunan inflasi YoY terutama disebabkan oleh perlambatan kenaikan harga bahan makanan terlepas dampak El Nino. Di bulan Juli Bank Indonesia (BI) kembali mempertahankan suku bunga acuan di level 5,75%. Keputusan BI ini konsisten dengan kebijakan moneter untuk memastikan tingkat inflasi tetap terkendali dalam kisaran 3,0±1%.

Jakarta Islamic Index ("JII") ditutup di level 556,05 atau membukukan kinerja +2,50%MoM/-5,44%Ytd (Juni: +2,25%MoM/-7,75%Ytd) dengan volume transaksi di bulan Juli mencapai IDR 23,91 miliar atau turun 18,2% dari bulan Juni. Saham dengan kinerja negatif antara lain UNTR, MDKA, SMGR. Sedangkan saham dengan kinerja positif antara lain TLKM, KLBK, UNVR. Pergerakan JII sejalan dengan pergerakan IHSG yang lebih banyak dipengaruhi oleh sentimen global akan arah kebijakan The Fed. Pergerakan IDX80 selama bulan Juli didominasi oleh perkembangan arah kebijakan The Fed. Rilis data inflasi Amerika Serikat yang terus melanjutkan tren penurunan dan di bawah ekspektasi pasar mendukung optimisme pasar global bahwa The Fed sudah mendekati puncak suku bunga. Di bulan Juli, The Fed menaikkan suku bunga sebesar 25 bps, dimana keputusan ini telah diantisipasi oleh pasar. Sejalan dengan sentimen positif dari global, kondisi fundamental perekonomian Indonesia yang tetap stabil terus menjadi daya tarik bagi investor asing.

Katalis positif

- Inflasi Indonesia yang terkendali.
- Posisi fundamental Indonesia yang stabil.
- Tren penurunan inflasi Amerika Serikat

Katalis negatif

- Timing arah kebijakan suku bunga The Fed
- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat.

DISCLAIMER : INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.